BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta rasa tanggung jawab dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah yang merupakan pengambil kebijakan-kebijakan strategis di dunia pendidikan, sekolah yang merupakan tempat untuk menuntut ilmu, guru sebagai sutradara di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta siswa sebagai pusat dalam pembelajaran.

Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa diharapkan memenuhi materi yang diberikan sehingga mampu mengambil manfaat dan menerapkan dalam kehidupan mereka. Sedangkan materi pembelajaran dikemas dengan baik dan didukung oleh modul pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk memenuhinya. Tetapi dalam pelaksanaannya proses pembelajaran belum sama dapat berjalan seperti yang diharapkan karena hubungan yang belum strategis antar komponen-komponen tersebut. Banyak hal yang menyebabkan pembelajaran belum berjalan semana mestinya, salah satunya

adalah belum ada modul pembelajaran yang mampu memfasilitasi materi sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansi terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Disinilah Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar. Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun

kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.[1]

Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter dan kontekstual yang mampu memfasilitasi proses belajar sehingga dapat membantu siswa dalam memaknai materi pelajaran dengan menarik hubungan kepada lingkungan siswa. Pembelajaran kontekstual terdiri dari delapan komonen, yaitu; (1) *making meaning full connections;* (2), *doing significant work;* (3) *self regulated learning;* (4) *collaborating;* (5) *critical and creative;* (6) *nurturing the individual;* (7) *reaching high standards;* dan (8) *using authentic assessment.*

Pembelajaran di sekolah tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melaksanakan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

---

[1]Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru,* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada 2010), 249-250.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran di SDN Kemang Kec Mancak pada Kelas IV sebenarnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan pembelajaran tematik, namun pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 peserta didik tidak mudah dalam memahami pembelajaran tematik dikarenakan dalam proses pembelajaran tematik tidak hanya memfokuskan pada satu pembelajaran saja tetapi digabungkan dengan pembelajaran yang lain, sehingga siswa tidak mampu untuk mendapatkan nilai yang melebihi KKM terlebih lagi dikarenakan peserta didik memiliki akademik yang berbeda-beda dan tidak semua peserta didik mampu untuk memahami pembelajaran tematik, guru juga menyampaikan bahwa masih ada peserta didik yang belum bias membaca sehingga kesulitan dalam memahami pembelajaran

khususnya pada pembelajaran tematik. Siswa Kelas IV juga memiliki ketertarikan pada media pembelajaran yang menggunakan gambar yang bervariasi, di mana gambar tersebut sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat .akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya.[2]

B. Identifikasi Masalah

1. Belum pernah dikembangkan bahan ajar Modul Tematik untuk siswa Kelas IV SDN Kemang.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk menyusu/membuat penunjang bahan ajar pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku karena buku yang digunakan tidak bersifat kontekstual.

---

[2] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru edisi kedua,* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada 2012), 190-191.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan yang akan diteliti dibatasi pada pembuatan produk dalam "Modul Pembelajaran Tematik Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtem Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku "

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembataan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pengembangan Modul pembelajaran Tematik Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Berbasis Penidikan Karakter dan Bernuansa Kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk "Mengembangkan serta menghasilkan "Modul pembelajaran Tematik Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku" Berbasis Penidikan Karakter dan Bernuansa Kontekstual sebagai penunjang bahan ajar siswa di sekolah SDN Kemang.

F. Manfaat Penelitian

Pentingnya Modul Pembelajaran Tematik Kelas IV "Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku

Berbasis Pendidikan Karakter dan Bernuansa Kontekstual Untuk Siswa Kelas IV (empat) SDN Kemang, ini dilakukan sebagai salah satu untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang berbeda.

1. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk modul tematik yang sesuai dengan prosedur pengembangan, serta dapat menghasilkan modul tematik yang berkualitas, baik dari segi media maupun segi materi.

a. Secara teroritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang “Modul Pembelajaran Tematik khususnya untuk Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”selain itu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

2. Bagi siswa

Produk modul yang dihasilkan dapat membuat siswa kelas IV tertarik untuk belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam memahami “Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”

3. Bagi Guru

Modul pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam penyampaian materi. Modul tematik berfungsi untuk mendorong guru dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam membuat modul atau bahan ajar yang mendorong motivasi minat dan hasil belajar siswa.Selain itu penelitian ini juga memberikan alternati pemilihan modul pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran tematik khususnya Kelas IV "Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku" sehingga dapat menciptakan pembelajarann yang efektif dan menyenangkan serta sesuai dengan pengalaman siswa secara nyata.

4. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini sekolah dapat menumbuhkan kompetensi professional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif dikelas, dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk menciptakan bahan ajar yang dapat menjunjung pembelajaran lain. Sehingga dapat meningkatkan mutu Sekolah.

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan diperuntukan bagi anak Kelas IV SD/MI.
2. Materi yang disajikan dalam modul ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yakni 2013.

3. Dari segi substansi modul ini berisi bahan materi Kelas IV semester genap Tema 8 yanki Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
4. Produk modul ini memuat beberapa komponen yakni cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, Subtena, komponen isi kegiatan belajar yang meliputi uraian materi, latihan daan tugas evaluasi, serta komponen penutup yakni daftar pustaka dan profil/tentang penulis.
5. Setiap pembelajaran dilengkapi dengan sebuah kalimat ajakan seperti: “ayo mengamati”, “ayo berdiskusi”, “ayo membaca”, “ayo menulis”, ayo berlatih”, “ayo renungkan”, dan “bekerja sama dengan orang tua”.
6. Penulisan modul disesuaikan dengan EYD.
7. Kesesuaian penulisan modul pada setiap kalimat berdasarkan SPO.
8. Pemilihan kalimat pada modul ini disesuaikan dengan kaidah kalimat yang efektif.
9. Penggunaan bahasa yang digunakan dalam modul ini disesuaikan dengan kaidah kalimat-kalimat baku.
10. Penyampaian pesan dan informasi yang terdapat dalam modul ini disesuaikan dengan pemahaman siswa.
11. Modul ini menggunakan kertas ukuran A4.
12. Penggunaan gambar pada modul ini disesuaikan dengan pemahaman siswa SD/MI.

13. Penggunaan warna pada modul ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SD/MI.
14. Penggunaan dalam modul ini menggunakan warna yang jelas dan terang.
15. Modul ini menyesuaikan gambar dengan materi.
16. Modul ini menyesuaikan ilustrasi bentuk dengan materi.
17. Wacana/ gambar dalam modul ini menggunakan sumber-sumber yang sesuai dengan lingkungan hidup siswa.
18. Kesesuaian materi yang disajikan sesuai dengan Tema 8 Subtema 3.
19. Dalam modul ini terdapat gambar/ ilustrasi sesuai dengan isi materi.
20. Kesesuaian soal dengan materi.
21. Pada modul ini terdapat materi yang disajikan disesuaikan dengan kasus/keadaan di lingkungan sekitar khususnya Banten.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas dan membaca skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari:latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari: deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian, terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, sumber data, instrument pengumpulan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.